

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Definisi Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen sendiri berisi tentang sebuah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam suatu akhir periode akuntansi akan didistribusikan pada suatu pemegang saham atau apakah keuntungan tadi akan ditahan pada bentuk saldo keuntungan yang lalu akan dipakai perusahaan menjadi salah satu asal pendanaan investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang dibentuk perusahaan tidak hanya mempunyai sebuah arti yang krusial bagi perusahaan itu sendiri, namun pula memiliki arti yang krusial bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, dividen adalah sebuah kompensasi yang diperoleh berdasarkan kontribusi penyediaan dana yang sudah diberikan pada perusahaan selain capital gain yang diperoleh bila harga jual saham lebih tinggi berdasarkan harga dalam pembelian saham. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan perusahaan mengenai laba bersih yang diperoleh pada akhir periode apakah akan dibagikan sebagai bentuk dividen kepada para pemegang saham atau akan menjadi laba ditahan sebagai tambahan modal perusahaan dimasa yang akan

datang Maula & Yuniati (2019) *Dividen Payout Ratio* adalah statistik yang menghitung jumlah pendapatan (income) yang dibagikan kepada investor sebagai dividen.

Pembagian dividen yang konsisten dari waktu ke waktu atau cenderung meningkat lebih disukai oleh sebagian besar pemegang saham. Ini karena pembagian dividen yang agak konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga menurunkan risiko investasi. Pembagian dividen tunai (*Cash Dividen*) dimaksudkan agar dapat diperoleh pemegang saham daripada dividen jenis lain seperti dividen saham, karena dapat mengurangi ketidakpastian kegiatan investasi pemegang saham pada suatu perusahaan.

Kebijakan deviden adalah salah satu fungsi manajer keuangan dengan hak istimewa, dalam arti hanya peran manajer keuangan yang berhubungan langsung dengan pemegang saham dengan membayar keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, berbeda dengan dua fungsi manajer keuangan lainnya (menentukan investasi dan pembiayaan) yang hanya terkait dengan perusahaan Mangantar & Sumanti (2015)

Kebijakan dividen perusahaan akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan bersaing, seperti pemegang saham yang juga mengharapkan dividen dan perusahaan mengharapkan laba ditahan. Konflik keagenan muncul sebagai akibat dari disparitas kepentingan. Manajer sering bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, yang seringkali bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, sementara manajer yang memiliki saham di perusahaan hampir

selalu menyelaraskan kepentingan mereka sendiri dengan kepentingan pemegang saham Putu, Devi, Made, & Erawati (2014).

Beberapa penelitian menemukan bahwa beberapa faktor, termasuk struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, mempengaruhi kebijakan dividen. Struktur kepemilikan adalah item pertama yang harus dipertimbangkan. Investor institusional yang memiliki saham di suatu perusahaan adalah struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam atau disebut juga dengan *insider* (orang dalam) dengan jumlah saham investor.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Keberadaan kepemilikan manajerial seharusnya melayani kepentingan manajer dan pemegang saham, dan juga berfungsi sebagai sarana untuk memantau kebijakan manajemen perusahaan Aziz, Chomsatu, & Wahyuningsih (2019) Kepemilikan manajerial adalah ketika pemegang saham, seperti komisaris dan direksi, terlibat secara aktif dalam menentukan pilihan guna mencapai kesetaraan dengan pemegang saham lain yang cenderung membayar dividen dengan tujuan utama berbisnis Mangantar & Sumanti (2015). Menurut penelitian Aziz et al (2019), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil,

Aspek kedua adalah profitabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh ukuran laba yang diperoleh dalam kaitannya

dengan penjualan dan investasi. Kemampuan untuk mencirikan profitabilitas besar perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitasnya Sari & Suryantini (2019). Menurut penelitian Sari & Suryantini (2019), jika tingkat keuntungan tinggi, jumlah dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan jika tingkat keuntungan rendah, jumlah dividen yang dibayarkan cenderung rendah. Gajinya juga cenderung sederhana.

Menurut Sari & Suryantini (2019) penetapan kebijakan dividen yang optimal, yaitu strategi yang menjaga keseimbangan antara memperluas kekayaan pemegang saham dan mengembangkan nilai perusahaan, merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Upaya untuk menentukan kebijakan dividen terbaik dalam praktiknya sering mengalami hambatan, seperti penurunan profitabilitas atau munculnya opsi investasi yang menguntungkan, yang mendorong manajemen untuk mengurangi pembayaran dividen. Pasalnya, keuntungan tersebut akan dialokasikan ke laba ditahan yang merupakan sumber dana internal perusahaan. Stocky Dividen adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk mencegah penurunan dividen atau setidaknya membayarnya secara teratur. Menurut Arifin & Asyik (2015) jika ROA suatu perusahaan tinggi maka akan menguntungkan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kinerja yang baik. Ini akan menarik investor untuk memasukkan atau

menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar Putra & Lestari (2016)

Likuiditas dari suatu perusahaan yang merupakan suatu faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Likuiditas ini dapat dihitung menggunakan *current ratio*, Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan, yang menguntungkan kreditur jangka pendek dalam arti perusahaan akan dapat membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat, sehingga menghasilkan dividen yang besar bagi pemegang saham Sari & Suryantini (2019)

Penelitian yang dilakukan Sari & Suryantini (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut akan meningkatkan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Likuiditas yang semakin baik di dalam perusahaan mencerminkan bahwa adanya suatu peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Faktor keempat, pertumbuhan perusahaan dapat terlihat dari peningkatan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Sari & Suryantini (2019), ekspansi aset tercermin dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat membutuhkan sejumlah besar uang untuk membiayai ekspansinya. Pertumbuhan perusahaan tercermin dari ekspansi aset, yaitu aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Naik atau turunnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan tercermin dari tingkat pertumbuhannya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan modal untuk menunjang kebutuhan di masa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan dengan pertumbuhan yang kuat lebih memilih untuk berinvestasi daripada membagikan dividen, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dialokasikan sebagai laba ditahan, yang akan digunakan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan di masa depan. Ekayanti (2012) melakukan penelitian yang menemukan bahwa ekspansi perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh pertumbuhan, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryantini (2019) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kebijakan dividen akan semakin menurun. Pertumbuhan perusahaan sendiri akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat suatu perusahaan untuk investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kebutuhan keuangan perusahaan berkembang seiring dengan ekspansi yang cepat. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang kuat akan menuntut lebih banyak modal daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah. Akibatnya, salah satu unsur yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah tingkat pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan emiten utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga samplingnya bisa lebih luas dan beragam, tidak terbatas pada satu industri saja. Industri manufaktur dibagi menjadi tiga sektor: manufaktur dasar dan kimia, manufaktur industri beragam, dan manufaktur produk konsumen. PT. Beberapa emiten mengabaikan pembagian dividen yang merupakan hak pemegang saham, menurut Bursa Efek Indonesia. Sari & Suryantini (2019)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas berikut terdapat rumusan masalah yaitu:

- 1 Apakah struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 2 Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
- 3 Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
- 4 Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur ?
- 5 Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urutan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil beberapa tujuan penelitiandiantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur
4. Untuk menganalisis apakah likuiditas dan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian inidiharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan struktur kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan juga pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian investasi yang dilakukan.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, di mana kelima bab tersebut salingberkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian umum tentang latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang ingin diperoleh dan sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yang dilakukan secara teori dan telah dilakukan peneliti sebelumnya, serta uraian teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Bab ini juga mencakup kerangka teori serta hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini mencakup tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian dan pengolahan data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup tentang, kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti